

Aspek Lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen* Koleksi Museum

Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T



TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Oleh:
Nayla Masyruhan
18205010024

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nayla Masyruah
NIM : 18205010024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2020



Nayla Masyruah
NIM: 18205010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Aspek Lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen* Koleksi Museum
Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nayla Masyruhah
NIM : 18205010024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat
Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2020

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-788/Un.02/DU/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : Aspek Lokalitas dalam Tafsir Qoeran Djawen Koleksi Museum Radya Pustaka Solo
Kode 202.297.094 Ssj T

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAYLA MASYRUHAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010024
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 510d20749d344

Ketua Sidang
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 5f0e746cc4b17

Penguji I
Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag.
M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 510d2c8c4a507

Penguji II
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 510e765bc368c

Yogyakarta, 09 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

“Marsudi Ajining Saliro”
Hargailah dirimu Sendiri, dan kemudian
menghargai orang lain.

(Sunan Kalijaga)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Dipersembahkan Kepada:

Kedua orang tuaku,

Bpk. Khudzaifah Aziz

Ibu Siti Jubaidah

Saudara-saudaraku,

Vicky Nahdaturrizki, Ahmad Chalifah dan Keysa Aqila

Dan Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tdk dilambangkan	Tdk dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamza h	,	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*a'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍamah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al'*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawl al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga tesis yang berjudul **“Aspek Lokalitas dalam Tafsir Qoeran Djawen Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T”** ini telah berhasil peneliti selesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, yakni baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah menghadirkan pelita perubahan di dalam kehidupan ini.

Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak yang terkait. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, selaku Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag dan Dr. Imam Iqbal, S. Fil, I., M.S.I, selaku Ketua dan Sekretaris jurusan/prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Ag, Selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis guna menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orang tua kami, Bapak Khudzaifah Aziz dan Mamak Siti Jubaidah yang selalu kami hormati dan kami cintai. Beserta kakak dan adek-adek peneliti (dek Vicky, dek Khalif, dan dek Keysa) Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, maupun motivasinya yang diberikan.
6. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang setiap hari membantu diskusi mengenai tugas ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Mengingat karya ini ditulis dengan berbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juli 2020
Peneliti,

Nayla Masyruhah

ABSTRAK

Proses menafsirkan Al-Qur'an pada hakikatnya tidak hanya sebatas praktik memahami sebuah teks oleh seorang mufasir. Lebih dari itu, seorang mufasir melakukan dialog dengan tradisi, budaya dan sosial politik yang ada. Demikian pula mengkaji tafsir di Indonesia khususnya Jawa, juga menyangkut kondisi sosial politik penulis, ruang audiens ketika tafsir ditulis, bahasa yang digunakan serta tujuan ditulisnya tafsir merupakan beberapa kajian yang penting untuk dieksplorasi. Di tanah Jawa terdapat cukup banyak mufasir dengan karakter karya tafsirnya masing-masing, salah satunya adalah kitab *Tafsir Qoeran Djawen*. Dalam tafsir ini menampung beragam aspek lokal seperti akasara, narasi dan komunikasi dalam praktik penafsirannya.

Berangkat dari hal tersebut, penulis mengangkat judul “Aspek Lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen* Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T”. Penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan. *Pertama*, Bagaimana karakteristik kitab *Tafsir Qoeran Djawen*. *Kedua*, Bagaimana bentuk lokalitas yang terkandung dalam *Tafsir Qoeran Dajawen*. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk mengulas berbagai dimensi lokal pada *Tafsir Qoeran Djawen* sebagai sumber primer, dibantu beberapa sumber sekunder, yaitu buku dan jurnal. Selain itu, untuk mengulas lebih dalam terkait penelitian ini penulis menggunakan teori Vernakularisasi yaitu pembahasalokalan nilai-nilai Islam berdasarkan sumber utama (Al-Qur'an) yang berbahasa Arab kemudian ditulis, diterjemahkan, dihafal, disampaikan dengan bahasa dan aksara lokal.

Dengan menganalisa sumber primer, yaitu *Tafsir Qoeran Djawen*, ditambah dengan beberapa sumber sekunder, penelitian ini menghasilkan kesimpulan berikut: 1) Karakteristik kitab *Tafsir Qoeran Djawen* terdiri dari sistematika dan teknis penulisan tafsir, sumber tafsir, metode dan corak penafsiran. 2) Bentuk lokalitas dalam tafsir terbagi menjadi lima aspek. *Pertama* lokalitas dalam penampilan yang menggunakan aksara *cacarakan* dan bahasa Jawa *krama inggil*. *Kedua*, lokalitas dalam komunikasi yakni menggunakan bahasa Jawa dalam menulis tafsir agar dapat dipahami oleh masyarakat di lingkungan sekitar tafsir ini muncul. *Ketiga*, Aspek lokalitas dalam pefisirannya pengarang kitab *Tafsir Qoeran Djawen* menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memasukkan unsur-unsur lokalitas yang ada dalam masyarakat Jawa, seperti tradisi dan budaya dalam masyarakat, peristiwa-peristiwa yang bersinggungan dengan masyarakat dan lain-lain. *Keempat*, aspek keagamaan dapat dilihat ketika pengarang menolak penggunaan qiyas dalam pengambilan hukum. *Kelima* Aspek lokalitas penggunaan falsafah Jawa.

Keyword: Kitab Tafsir, *Tafsir Qoeran Djawen*, Lokalitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. LOKALITAS DALAM TAFSIR: SEBUAH TINJAUAN UMUM	
A. Lokalitas	20
B. Tafsir Al-Qur'an.....	22
1. Definisi dan Sumber Tafsir.....	23
2. Bentuk, Metode dan Corak Tafsir	26
3. Sejarah Perkembangan Tafsir di Indonesia	39
4. Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa	45
C. Lokalitas dalam Tafsir	50

BAB III. KARAKTERISTIK <i>TAFSIR QOERAN DJAWEN</i>	
A. Historisitas Munculnya Kitab <i>Tafsir Qoeran Djawen</i>	51
1. Perkembangan Islam di Surakarta Abad ke- 19-20	51
2. Munculnya Gerakan-gerakan Islam Awal Abad 20-an	59
B. Karakteristik Kitab <i>Tafsir Qoeran Djawen</i>	74
1. Identitas Kitab.....	74
2. Latar Belakang Penulisan	77
3. Metode dan Corak Penafsiran.....	89
BAB IV. ASPEK LOKALITAS DALAM <i>TAFSIR QOERAN DJAWEN</i>	
A. Lokalitas dalam Penampilan	97
B. Lokalitas dalam Komunikasi.....	105
C. Lokalitas dalam Penafsiran	109
D. Lokalitas dalam Keagamaan	125
E. Penggunaan Istilah dan Falsafah Jawa	132
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	148
CURRICULUM VITAE	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses keagamaan dan kebudayaan umat Islam di Indonesia tidak terlepas dari adanya vernakularisasi ajaran Islam. Menurut Anthony H Johns, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Baidowi “The vernacularization of Islamic learning is a core focus in the exploration of the religious life and culture of Muslim in Southeast Asia”.¹ Jadi, vernakularisasi merupakan *ijtihad* para ulama untuk melakukan pembahasalokalan nilai-nilai Islam berdasarkan sumber utama (Al-Qur’an) yang berbahasa Arab kemudian ditulis, diterjemahkan, dihafal, disampaikan dengan bahasa dan aksara lokal.²

Al-Qur’an sebagai kitab suci menempati posisi paling utama dan sangat berperan dalam kehidupan umat Islam, termasuk di Indonesia. Namun, Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga tidak semua umat dapat memahami Al-Qur’an dalam bahasa aslinya tersebut. Oleh sebab itu, penafsiran Al-Qur’an ke dalam bahasa lokal merupakan salah satu bentuk vernakularisasi sangat penting untuk memahami kitab suci tersebut. Dalam sejarah penerjemahan dan penafsiran Al-Qur’an di Indonesia, kehadiran

¹Ahmad Baidowi, “Vernakularisasi Al-Qur’an ala Pesantren (Kajian Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani al-Tanzil karya KH Misbah Mustafa)”, dalam buku *Tafsir Al-Qur’an di Nusantara* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 103.

²Ahmad Baidowi, “Vernakularisasi Al-Qur’an ala Pesantren...”, hlm. 103.

kitab-kitab tafsir dalam berbagai bahasa dan modelnya menjadi bukti adanya kegiatan vernakularisasi yang dilakukan oleh para mufasir sebagai upaya menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat.³

Perkembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia, lahir tidak lepas dipengaruhi oleh sosial, budaya, dan bahasa yang sangat beragam. Kemudian unsur-lokalitas muncul dari keragaman bahasa dan aksara yang digunakan dalam karya-karya tafsir Al-Qur'an sesuai dengan sosial budaya yang ada di Indonesia. seperti bahasa Jawa, Sunda, Bugis dan aksara Arab, Pegon, Jawi, Cacarakan dan lain sebagainya. Di Sumatera, terutama di Aceh, pada abad ke-16 M telah ada penafsiran Al-Qur'an yaitu naskah *Tafsir Surat al-Kahfi* (18): 9 yang tidak diketahui penulisnya. Naskah tersebut diduga ditulis pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M). Satu abad kemudian muncul karya tafsir berbahasa Melayu-Jawi *Tarjuman al-Mustafid* karya Abd Rauf al-Sinkili.⁴ Kemudian kajian literatur tafsir Al-Qur'an di Indonesia mengalami perkembangan. Penafsiran Al-Qur'an mulai menggunakan aksara lokal yaitu aksara Arab *pegon*, dan aksara ini digunakan untuk bahasa lokal seperti Jawa, Sunda, misalnya karya tafsir *al-Ibriz* karya Bishri Musthofa yang menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Arab *pegon*, selain itu juga tafsir *Qur'anul Adhimi* karya H.

³Ahmad Baidowi, "Vernakularisasi Al-Qur'an ala Pesantren...", hlm. 104.

⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 19-20.

Hasan Mustapa (1852-1930 M). Ia menulis tafsir bahasa Sunda dan menggunakan aksara Arab *pegon*.⁵

Pada kurun waktu yang sama, abad ke-20 M kemunculan produk penafsiran yang variatif juga terjadi di Surakarta. Pada era 1910-an, Bagus Ngarpah mempublikasikan *Tafsir Jawen*, sebuah terjemah *tafsiriyah* atas Al-Qur'an yang dipublikasikan oleh penerbit Syamsiyah Solo. Karya ini ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa dan aksara *cacarakan*.⁶ Selain itu, penghulu tafsir Anom V menulis *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim* dengan memakai aksara *pegon* Jawa.⁷ Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh perkumpulan *Mardikintoko* di bawah prakarsa Raden Muhammad Adnan (1889-1969 M). Karya ini pertama kali terbit tahun 1924 M dengan membahas surat-surat dalam Al-Qur'an secara terpisah. Berdasarkan karya ini pula, sejak 1953 M Raden Muhammad Adnan

⁵ Jajang A Rohmana, "Ekspresi Lokalitas Tafsir Sufistik di Tatar Sunda: Tafsir *Qur'anul Adzimi* karya Haji Hasan Mustapa (1852-1930)" dalam *Proceeding International Conference on Qur'anic Studies Centre of Qur'anic Studies (PSQ)*, Aula Prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 15-16 Febuari 2014.

⁶ Aksara *Cacarakan* adalah huruf Jawa yaitu *ha na ca ra ka* ciptaan Janubadra seorang Jawa Asli yang menjabat sebagai Emban Tuwaggana dan Mahapatih Mangkubumi dari Maharaja Hindu Agastya bernama Sanjaya dalam kerajaan Mataram I yaitu tahun 723-744 M. Lihat Slamet Sutrisno, "*Sorotan Budaya Jawa dan yang Lainnya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hlm. 9. Menurut para ahli epigrafi dalam bukunya Kontjaraningrat *Kebudayaan Jawa* tulisan *cacarakan* berasal dari Dinasti Palawa yang menguasai daerah-daerah pantai India Selatan pada abad ke-4. Dan aksara *cacarakan* pada masa itu disebut dengan tulisan Palawa, akan tetapi dalam jangka waktu yang berabad-abad tulisan itu telah mengalami perubahan. Prasasti Jawa yang tertua memang menggunakan tulisan Palawa ini, sehingga dapat diperkirakan bahwa di Jawa tulisan ini digunakan sejak abad ke-4. Lihat Kontjaraningrat, *kebudayaan Jawa* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984) hlm. 19-20.

⁷ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Awal Abad 20 M", *Jurnal Mutawatir*, Vol. 5, No. 2, 2015, hlm. 238-239.

menulis kembali terjemah Al-Qur'an dalam edisi bahasa Jawa *pegon*. Pada tahun 1969 M, naskah tersebut masih tersebar di berbagai tempat dan dikumpulkan oleh anaknya Abdul Basith Adnan yang selesai pada akhir tahun 1970 M. Setelah itu karya tersebut dicetak dengan menggunakan bahasa Jawa dan aksara *latin*.⁸ Karya tafsir di Surakarta terus berkembang di tahun 1924 M, misalnya *Tafsir Surat wal Acri* karya st. Chayati menggunakan bahasa dan aksara Jawa yang diintrodusir oleh Suparmini dan oleh penerbit Warasoesila pada tahun 1924 M dan *Tafsir Qoeran Djawen* menggunakan aksara *cacarakan* dan bahasa Jawa krama *inggil* yang diterbitkan oleh penerbit Boekhandel AB Siti Sjamsijah yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁹

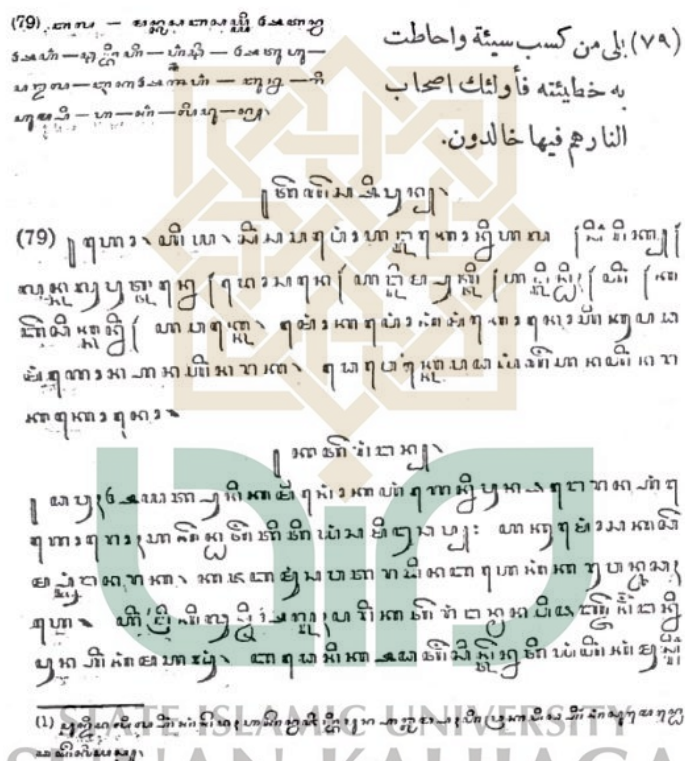
Terkait latar belakang penulisan tafsir ini pengarang menyebutkan dalam halaman sampul depan, bahwasanya *Tafsir Qoeran Djawen* ini digunakan sebagai media propaganda Islam. Sebagaimana dituliskan pada halaman awal, yakni "*buku basa jawi ingkang wigatos kangge propagandah Islam*". Sedangkan mengenai siapa penulis kitab *Tafsir Qoeran Djawen* ini masih diperdebatkan dalam kajian studi tafsir Indonesia disebabkan naskah yang tersimpan dalam Museum Radya Pustaka Surakarta terdapat 99 halaman dimulai dari halaman 287 sampai dengan 388. Adapun halaman 288 dan 289 telah hilang, ditambah sampul depan dan

⁸Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika" dalam *Jurnal Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 6-7.

⁹Akhmad Arif Junaidi, "Dinamika Penafsiran Al-Qur'an di Surakarta: 1900-1930", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 1, 2013, hlm. 59.

belakang. Baik di dalam kolofon ataupun halaman sampul penulis tidak ada keterangan tentang pengarang.

Dalam segi kebahasaan, *Tafsir Qoeran Djawen* ditulis menggunakan aksara *cacarakan* dan menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*.¹⁰



Tabel 1

Penggunaan aksara *cacarakan* dan bahasa Jawa *krama inggil*

¹⁰ Dalam pandangan Kontjraningrat terdapat beberapa gaya bahasa Jawa paling dasar yaitu gaya tak resmi, gaya setengah resmi, gaya resmi (*ngoko*, *madya* dan *krama/krami*). *krama inggil* adalah bahasa Jawa yang untuk lebih tinggi kedudukannya atau lebih senior. Lihat Kontjraningrat, *kebudayaan Jawa...*, hlm. 21.

Selain itu, penafsiran-penafsiran dalam *Tafsir Qoeran Djawen* mengelaborasi tradisi-tradisi yang berada di lingkungan sosial budaya tempat tafsir ini dilahirkan. Seperti dalam penafsirannya QS. Al-Baqarah [2]: 59¹¹ ditafsirkan berdasarkan *asbab al-nuzul* serta disebutkan bahwa kandungan ayat tersebut terdapat lima poin. Salah satu dari poin tersebut ia kaitkan dengan tradisi Islam di Jawa, sebagaimana berikut:

*“Ziarah kubur parentah ing agami, namung supados ngalap ngibarat (‘ibarah), tegesipun ing tembe piyambakipun tamtu badhe pejah kados ahli kubur wau, temahan saget langgeng engetipun pejah. Nuli andongaakendateng ahli kubur kahapunten dosanipun kawewahan kamulyanipun sapanunggalanipun wasana lajeng sami nyantuni maksud ingkang kadawuhaken wau inggih puniko gadah tujuan nyuwun pandonga dateng ahli kubur, supados ginampil lan makbul hajatipun”*¹²

“Ziarah kubur adalah perintah dalam agama, namun dalam ziarah kubur seharusnya untuk mengambil pelajaran (moral) maksudnya adalah seluruh umat manusia itu nantinya pasti akan meninggal dunia seperti ahli kubur dan agar diingatkan akan datangnya kematian. Kemudian mendoakan untuk ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya dan agar diberikan kemuliaan di dalam kubur. Dengan mendoakan tersebut mempunyai tujuan agar ahli kubur mendoakan orang yang berziarah diberikan kemudahan dan terkabul permintaannya”.

¹¹ Di dalam tafsirnya tertulis QS. Al-Baqarah: 57 bukan 59. Peneliti tidak mengetahui apakah kesalahan tersebut dari percetakan ataupun bukan. Lihat *Tafsir Qoeran Djawen, Jilid II*, (Solo: Siti Syamsiyah: 1930), hlm. 296.

¹²Anonim, *Tafsir Qoer'an Djawen, Jilid II...*, hlm. 299.

Penafsiran diatas sangat kental dengan nuansa ritual dan tradisi Islam di daerah Jawa.¹³ Sebagaimana penulis tafsir ini ingin memahami hakikat dari ziarah kubur. Berbeda dengan *Tafsir al-Ibriz* yang lahir di daerah pesisir, Bisri Musthofa hanya menafsirkan berdasarkan *asbab al-nuzul*, sebagaimana berikut:

“Bani Israil sawuse pirang-pirang puluh tahun manggon ana ing oro-oro tansah di ayub-ayubi mendung lan nuli didawuhi supaya melebu ana ing deso. Didawuhi supoyo mangan sing enak lan didawuhi yen melebu lawang deso supoyo andepe-depe sartho nyuwun lebure doso didawuhi moco ‘khitthoh’ nanging deweke kang podho dzolim podho ngowahi pengucap ora muni khittoh nanging muni khinthoh tegese nyuwun gandum. Nuli wong kang podho nganियो mau podho dituruni sikso saking langit sebab anggone podho fasiq”¹⁴

“Bani Israil setelah beberapa puluh tahun bertempat di suatu padang pasir kemudian diteduhi dengan awan mendung kemudian diperintahkan agar masuk suatu desa. Di desa tersebut diperintahkan supaya makan makanan yang enak dan ketika memasuki desa tersebut diperintahkan agar mendekati diri dengan memohon ampunan atas dosa-dosa dengan mengucapkan kata ‘*khittoh*’ namun orang-orang yang dzalim merubah ucapannya dengan mengucapkan kata ‘*khinthoh*’ yang artinya meminta tepung. Kemudian orang-orang diberikan siksaan dari langit karena kefasikannya”

¹³Ziarah kubur merupakan bagian dari ritual dan tradisi Islam di Jawa. Hal ini bahkan dibahas bagaimana tradisi peletakan bunga di atas makam, serta ziarah kubur pada bulan Ramadhan dan Hari raya juga bagaimana tata krama berziarah kubur, seperti makan di tempat ziarah, atapun bagaimana apabila seorang wanita berada di tempat ziarah dijelaskan secara mendalam. Lihat Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 387-407.

¹⁴ Bisri Musthofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz, Juz I* (Kudus: Menara Kudus, 1980), hlm. 18.

Dalam penafsiran tersebut, Bisri Mushtofa hanya menafsirkan berdasarkan *asbab al-nuzul* tanpa dikaitkan dengan tradisi Islam di Jawa. Berbeda dengan *Tafsir Qoeran Djawen* yang mengaitkan dengan kebudayaan di daerah Jawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik *Tafsir Qoeran Djawen*?
2. Bagaimana bentuk lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari ketertarikan peneliti untuk memfokuskan diri pada kajian tentang aspek-aspek lokal dalam *Tafsir Qoeran Jawen*, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara komprehensif karakteristik *Tafsir Qoeran Djawen*.
2. Untuk mengetahui bentuk lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen*.

Sedangkan kegunaan hasil dari penelitian ini adalah untuk memperkaya wacana tentang lokalitas dalam khazanah tafsir Indonesia. Karena hal tersebut menurut peneliti dapat membantu pengembangan penelitian dan kajian tafsir lokal di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat dua objek yang akan dikaji, yakni objek material dan formal. Dilihat dari sisi objek materialnya,

sebagaimana digunakan oleh peneliti untuk menyusun latar belakang masalah, kajian tentang tafsir Jawa dan budaya Jawa telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Terdapat beberapa buku, antara lain: Islah Gusmian, dalam *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, di dalamnya mengkaji tentang wacana perkembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia secara komprehensif.¹⁵ Penelitian ini merupakan hasil dari karya tesisnya di pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memuat perkembangan tafsir di Indonesia dan juga mengkaji tentang perkembangan sejarah kajian Al-Qur'an di Indonesia yang memberikan pengetahuan pada peneliti terkait karya tafsir di Jawa.

Literatur berupa buku yang berjudul *Kebudayaan Jawa* karya Kontjaraningrat yang sangat terkenal bagi peneliti aspek kebudayaan. Karena buku ini membahas tentang kebudayaan Jawa baik itu bahasa maupun keragaman regional dari kebudayaan Jawa. Buku ini terdiri dari enam bab. Bab pertama menjelaskan tentang daerah asal kebudayaan Jawa, jumlah orang Jawa, bahasa orang Jawa, dan keanekaragaman regional dari kebudayaan Jawa. Kemudian bab 2 membahas tentang sejarah singkat kebudayaan Jawa. Kemudian bab 3 membahas tentang kebudayaan petani Jawa. Adapun bab 4 membahas tentang kebudayaan Jawa di Kota. Bab 5 membahas tentang religi orang Jawa dan bab terakhir membahas tentang klasifikasi simbolik dan orientasi nilai budaya orang Jawa.¹⁶

¹⁵Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia...*, hlm. 58.

¹⁶Kontjaraningrat, *kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),hlm. xi-

Selanjutnya, Ridhoul Wahidi dalam sebuah konferensi internasional di Aula Prof. Dr. Harun Nasution di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 menyampaikan penelitiannya yang berjudul *Unsur-Unsur Lokalitas dalam Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an al-Aziz Karya Bisri Musthofa*. Literatur ini membahas tentang keterpangaruhan penafsir dengan lingkungan, sosial dan budaya dalam menafsirkan Al-Quran, dan menjelaskan bagaimana unsur-unsur lokalitas pada penafsiran Bisri Musthofa baik itu yang berkaitan dengan tradisi yang berkembang atau memang yang terjadi di masyarakat saat menulis tafsir *al-Ibriz*.¹⁷ Literatur ini membantu peneliti terkait pola-pola karya tafsir yang bernuansa budaya.

Jajang A Rohmana, dalam sebuah konferensi internasional di Aula Prof. Dr. Harun Nasution di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 menyampaikan penelitiannya yang berjudul “Ekspresi Lokalitas Tafsir Sufistik di Tatar Sunda: Tafsir *Qur'anul Adzimi* karya Haji Hasan Mustapa (1852-1930). Literatur ini membahas tentang signifikansi tafsir Mustapa, serta menjelaskan tentang penafsiran Al-Qur'an di tatar sunda, menjelaskan biografi Haji Hasan Mustapa juga menjelaskan tentang lokalitas tafsir sufistik dalam *Qur'anul adzimi*.¹⁸ Literatur ini membantu peneliti terkait pola-pola karya tafsir yang bernuansa budaya.

¹⁷ Ridhoul Wahidi, “Unsur-Unsur Lokalitas dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an al-Aziz Karya Bisri Musthofa” dalam *Proceeding International Conference on Qur'anic Studies Centre of Qur'anic Studies (PSQ)*, Aula Prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 15-16 Febuari 2014.

¹⁸Jajang A Rohmana, “Ekspresi Lokalitas Tafsir Sufistik...”, hlm. 1-21.

Literatur lain berupa artikel karya Mursalim yang berjudul *Vernakularisasi Al-Qur'an di Indonesia* menyebutkan bahwa penulisan tafsir Al-Qur'an dengan bahasa dan aksara yang beragama merupakan bentuk kepedulian para ulama Indonesia untuk membumisasikan nilai-nilai (kandungan) ayat-ayat Al-Qur'an di tengah masyarakat di mana tafsir itu di tulis. Dan dari sini juga menunjukkan betapa unik dan tingginya kemukjizatan Al-Qur'an.

Literatur artikel juga ditulis oleh Imam Muhsin yang berjudul *Budaya Pesisiran dan Pedalaman dalam Tafsir Al-Qur'an: Studi Kasus Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Al-Huda* menjelaskan tentang fenomena kebudayaan yang terjadi dalam sebuah penafsiran di Indonesia tentang tafsir pedalaman yaitu tafsir *al-Huda* karya Bakri Syahid dan tafsir pesisiran *al-Ibriz* karya Bisri Musthofa. Dua tafsir ini disandingkan kemudian dibandingkan perbedaan-perbedaan tradisi yang digunakan dalam kedua tafsir tersebut.¹⁹ Artikel ini membantu peneliti terkait pola-pola karya tafsir yang bernuansa budaya.

Ahmad Baidowi juga menulis artikel yang berjudul *Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil Fī Ma'ānī al-Tanzīl Karya KH Mishbah Musthafa* yang diterbitkan di Jurnal Nun tahun 2005. Literatur ini menjelaskan tentang tafsir *al-Iklil Fī Ma'ānī al-Tanzīl* sebagai salah satu bentuk karya tafsir yang menggunakan metode analitis (*al-manhaj al-tahlīlī*) yang memberikan cukup perhatian terhadap persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan. Juga, tafsir ini

¹⁹Imam Muhsin, "Budaya Pesisiran dan Pedalaman dalam Tafsir Al-Qur'an: Studi Kasus Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Al-Huda" dalam Jurnal *Thaqafiyat*, Vol. 15, No. 1, 2014, hlm. 1-3.

merupakan kitab tafsir yang memperlihatkan nuansa lokalitas dalam penampilan dan aspek komunikasinya, yakni tafsir yang menggunakan bahasa Jawa dan aksara *pégon*.²⁰

Selain karya-karya di atas, terdapat beberapa penelitian berupa skripsi, tesis, atau disertasi yang berjudul, antara lain; Fatimatuz Zahro, literatur ini berupa penelitian skripsi yang berjudul *Kearifan Lokal dalam Tafsir Al-Azhar*. Literatur ini menjelaskan tentang penggunaan HAMKA dalam menggunakan kearifan lokal dalam menafsirkan Al-Qur'an yaitu berupa pantun, cerita rakyat, puisi dan lainnya. Penggunaan kearifan lokal tersebut mencerminkan keahlian seorang HAMKA dalam bidang sastra yang juga mempunyai fungsi untuk memberikan penekanan pemahaman terhadap ayat yang diberi kutipan. Serta menjelaskan penggunaan kearifan lokal dalam tafsir *al-Azhar* itu mencakup dalam tiga bidang yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Dan juga penggunaan kearifan lokal dalam tafsir tersebut berfungsi secara kultural.²¹ Skripsi ini membantu peneliti terkait pola-pola karya tafsir yang bernuansa lokal.

Kemudian tesis yang ditulis oleh Izzul Fahmi dengan judul "*Lokalitas Tafsir di Indonesia: Studi Tentang Corak Kebudayaan dalam Kitab Tafsir al-Ibriz*" 2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendekatan kualitatif. Lima temuan lokalitas dalam penelitian ini, antara lain: *pertama*, Bisri Mustofa

²⁰Ahmad Baidowi, "Aspek Lokalitas dalam Tafsir al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil Karya KH Misbah Musthafa", dalam *Jurnal Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 43.

²¹Fatimatuz Zahro, "Kearifan Lokal dan Tafsir *Al-Azhar*", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2014), hlm. 114-115.

dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, menggunakan bahasa Jawa dan aksara *pegon* yang kental dengan masyarakat Jawa khususnya di kalangan pesantren. *Kedua*, adanya istilah-istilah Jawa daerah, terkait hal ini ialah bahasa Jawa yang digunakan oleh penulis tafsir di daerah tempat tinggalnya. *Ketiga*, adanya penjelasan-penjelasan yang bersifat mistisisme (*karamah*), percaya kepada benda-benda yang memiliki kekuatan ghaib. *Keempat*, terdapat penjelasan tentang budaya *ziarah* makam *auliya'*, yang menunjukkan aspek lokalitas dalam tafsir *al-Ibriz*. *Kelima*, terdapat penjelasan mengenai ramuan Jawa, hal demikian menunjukkan kearifan lokal dalam tafsir *al-Ibriz*.²²

Sementara itu dilihat dari sisi objek formalnya yang membahas tentang *Tafsir Qoeran Djawen*, antara lain:

Akhmad Arif Junaidi yang memberikan judul *Dinamika Penafsiran Al-Qurandi Surakarta (1900-1930)*. Literatur ini membahas tentang tafsir-tafsir yang muncul di Surakarta pada dekade 1900 sampai 1930-an. Bahkan Akhmad Arif Junaidi belum menemukan bagaimana latar belakang kehidupan pengarang *Tafsir Qoeran Djawen*. Jurnal tersebut merupakan pecahan program disertasinya di UIN Walisanga Semarang yang berjudul *Penafsiran Al-Qur'an Penghulu Keraton Surakarta: Interteks dan Ortodoksi membahas tentang penafsiran tafsir penghulu keraton Surakarta yang memiliki nuansa ortodoksi*.²³

²²Izzul Fahmi, "Lokalitas Tafsir di Indonesia: Studi Tentang Corak Kebudayaan dalam Kitab Tafsir al-Ibriz", *Tesis*, UIN Sunan Ampel, (Surabaya, 2017), hlm. 84.

²³ Akhmad Arif Junaidi, *Penafsiran Al-Qur'an Penghulu Keraton Surakarta: Interteks dan Ortodoksi*, (Semarang: PPs IAIN Walisongo, 2012), hlm. 3.

Siti Mariatul Kiptiyah pada literatur tesisnya yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Carakan: Nalar Muhammadiyah dalam Sejarah dan Literatur*. Tulisan ini membahas terkait *Qoeran Djawen* dan *Tafsir Qoeran Djawen* melacak secara mendalam mengenai kesejarahan tafsir melalui penerbit tafsir untuk menggali nalar Muhammadiyah awal melalui kedua literatur tersebut. Hal ini membantu proses penelitian ini dalam menggali kesejarahan tafsir tersebut.²⁴

Peneliti menunjukkan hasil penelusuran dari literatur-literatur di atas bahwa belum ada satupun buah karya, baik itu dalam bentuk buku, skripsi, tesis, disertasi ataupun yang lainnya yang mengupas tentang Aspek Lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen*.

E. Kerangka Teori

Proses keagamaan dan kebudayaan umat Islam di Indonesia tidak terlepas dari adanya vernakularisasi ajaran Islam. Menurut Anthony H Johns, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Baidowi “The vernacularization of Islamic learning is a core focus in the exploration of the religious life and culture of Muslim in Southest Asia.”²⁵ Jadi, vernakularisasi merupakan *ijtihad* para ulama untuk melakukan pembahasalokalan nilai-nilai Islam berdasarkan sumber utama (Al-Qur'an) yang berbahasa Arab kemudian ditulis,

²⁴ Siti Mariatul Kiptiyah, “Tafsir Al-Qur'an Carakan: Nalar Muhammadiyah dalam Sejarah dan Literatur”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2018), hlm. 24.

²⁵ Ahmad Baidowi, “Vernakularisasi Al-Qur'an ala Pesantren...”, hlm. 103.

diterjemahkan, dihafal, disampaikan dengan bahasa dan aksara lokal.²⁶

Al-Qur'an sebagai kitab suci menempati posisi paling utama dan sangat berperan dalam kehidupan umat Islam, termasuk di Indonesia. Namun, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga tidak semua umat dapat memahami Al-Qur'an dalam bahasa aslinya tersebut. Oleh sebab itu, penafsiran Al-Qur'an ke dalam bahasa lokal merupakan salah satu bentuk vernakularisasi sangat penting untuk memahami kitab suci tersebut. Dalam sejarah penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an di Indonesia, kehadiran kitab-kitab tafsir dalam berbagai bahasa dan modelnya menjadi bukti adanya kegiatan vernakularisasi yang dilakukan oleh para mufasir sebagai upaya menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat.²⁷

Kegiatan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa lokal, sudah dimulai sejak dahulu. Tujuannya, agar pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami dengan mudah oleh pembacanya. Misalnya, dalam kitab tafsir yang ditulis oleh mufasir Nusantara, seperti tafsir *al-Ibriz* karya K.H. Bisri Mustafa, *al-Ikfil* karya K.H. Misbah Zainul Mustafa, dan *Fa'id al-Rahmān* karya K.H. Saleh Darat yang ditulis dengan pegon Jawa, *Raudāh al-'Irfān* karya K.H. Ahmad Sanusi yang ditulis dengan pegon-Sunda, dan tafsir *al-Huda* karya Bakri Syahid yang ditulis dengan aksara Roman dan bahasa Jawa.

²⁶Ahmad Baidowi, "Vernakularisasi Al-Qur'an ala Pesantren...", hlm. 103.

²⁷Ahmad Baidowi, "Vernakularisasi Al-Qur'an ala Pesantren...", hlm. 104.

Vernakularisasi dalam tradisi Al-Qur'an yang dilakukan oleh ulama' Nusantara ada dua alasan, *pertama*, Al-Qur'an merupakan kitab pedoman petunjuk sehingga bisa tersampaikan kepada masyarakat Muslim Indonesia. *Kedua*, bahasa daerah merupakan bukti kekayaan budaya lokal, dengan beragamnya bahasa dan aksara dalam penulisan para mufasir di Nusantara, selain bertujuan menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an, juga menggambarkan kondisi sosio kultural karya tafsir tersebut ditulis.²⁸ Salah satu pembahasalokalan yang ada dalam kitab tafsir di Indonesia adalah *Tafsir Qoeran Djawen* yang ditulis dengan menggunakan aksara *cacarakan* dan bahasa Jawa *krama inggil*. Pilihan aksara *cacarakan* dan bahasa Jawa *krama inggil* tidak lepas dari kenyataan saat itu bahwa lingkungan dan kondisi umat Islam di kompleks keraton yang merupakan tempat lahirnya kitab ini lebih akrab dan terbiasa dengan bahasa dan aksara Jawa daripada bahasa Arab. Bahasa dan aksara Jawa menjadi alat komunikasi resmi dalam kehidupan sehari-hari di kompleks keraton. Selain itu, penafsiran-penafsiran dalam *Tafsir Qoeran Djawen* mengelaborasi tradisi-tradisi yang berada di lingkungan sosial budaya tempat tafsir ini dilahirkan.

Upaya penyampaian pesan Al-Qur'an dalam kitab-kitab tafsir dengan menggunakan bahasa dan aksara lokal ini memperlihatkan bahwa proses pengolahan gagasan dalam bentuk bahasa, tradisi dan budaya dalam masyarakat lokal menjadi sesuatu yang lazim. Penulis memasukkan unsur lokal ke dalam kitab

²⁸Mursalim, "Vernakularisasi al-Qur'an di Indonesia: Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an", dalam *Jurnal Komunikasi*, vol.XVI, No. 1, januari 2014, hlm. 59.

tafsirnya sebagai bagian dari penyampaian pesan Al-Qur'an kepada masyarakat. Ini menguatkan kesimpulan bahwa berkembangnya Islam di Nusantara, merupakan hasil dari dialektika antara teks Al-Qur'an dengan realita dan budaya setempat.

Tafsir Qoeran Djawen adalah salah satu karya dalam bidang penafsiran Al-Qur'an yang unsur lokalitasnya sangat mencolok. Unsur-unsur lokalitas tersebut terlihat dalam berbagai aspek, baik dari bahasa yang digunakan maupun konten penafsirannya. Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara terperinci berbagai aspek lokalitas yang terdapat dalam kitab tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan terbatas pada data tertulis yang berkaitan dengan lokalitas tafsir dan kitab *Tafsir Qoeran Djawen*.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun yang termasuk dalam sumber data primer adalah *Tafsir Qoeran Djawen Jilid II* koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta kode 202.297.094 Ssj T. Buku yang ada di tangan peneliti sudah tidak lengkap hanya terdapat 99 halaman, yaitu halaman 287-388. Adapun halaman 288 dan 289 telah hilang. Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder adalah berupa literatur baik itu jurnal, buku, skripsi, dan lain sebagainya yang membahas tentang kebudayaan Jawa. Seperti *Kebudayaan Jawa* karya

Koentjaraningrat, kemudian *Sorotan Budaya Jawa dan Lainnya, Islam dan Pergumulan Budaya Jawa, Ritual dan Tradisi Islam Jawa* dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menelusuri museum baik itu di Surakarta maupun Yogyakarta untuk menemukan literatur *Tafsir Qoeran Djawen* secara utuh. Kemudian pembacaan katalog di dalam museum kemudian memfotokopi literatur tersebut. Kemudian mengunjungi perpustakaan-perpustakaan guna menemukan tentang literatur yang membahas tentang kebudayaan Jawa. Kemudian karena latar belakang penulisan *Tafsir Qoeran Djawen* belum terbaca secara jelas oleh beberapa literatur yang ada. Maka peneliti akan mencarinya melalui perkembangan penulisan tafsir di wilayah Surakarta serta pembacaan secara historisitas lapisan masyarakat di era 1930 guna melacak latar belakang pengarang. Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikannya sesuai bab pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing bab pembahasan akan dianalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis, maka peneliti perlu menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari

jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan kemudian sistematika pembahasan.

Bab dua akan membahas tentang lokalitas dalam tafsir dan perkembangan tafsir di Indonesia. Hal-hal yang dibahas antara lain; lokalitas dalam tafsir meliputi; definisi lokalitas, definisi tafsir, sumber tafsir, bentuk tafsir, corak tafsir, metode tafsir dan sejarah perkembangan tafsir di Indonesia. Selain itu, tafsir Al-Qur'an bahasa Jawa juga dibahas dalam bab ini.

Bab ketiga akan membahas karakteristik kitab *Tafsir Qoeran Djawen*. Hal yang perlu melengkapi pembahasan ini adalah historisitas munculnya kitab *Tafsir Qoeran Djawen*. Kemudian menjelaskan identitas kitab, latar belakang penulisan, teknik dan sistematika penulisan, metode, sumber dan corak Penafsiran dalam Kitab *Tafsir Qoeran Djawen*.

Kemudian bab keempat akan membahas aspek lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen*. Meliputi antara lain: lokalitas dalam penampilan, lokalitas dalam komunikasi, lokalitas dalam penafsiran, lokalitas dalam keagamaan serta penggunaan istilah dan falsafah Jawa.

Selanjutnya bab kelima berisi penutup. Adapun dalam bab ini membahas terkait tentang saran-saran penulis yang mungkin menjadi pertimbangan peneliti setelahnya. Pada bagian penutup akan disertakan daftar pustaka sebagai rujukan dan lampiran-lampiran yang mungkin ada selama penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai karakteristik kitab *Tafsir Qoeran Djawen* dan aspek-aspek lokalitas dalam kitab *Tafsir Qoeran Djawen* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Karakteristik tafsir adalah suatu sifat yang melekat dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi suatu penafsiran. Misalnya metode penafsiran, sumber penafsiran, corak penafsiran, teknik dan sistematika penafsiran. Terkait karakteristik dalam kitab *Tafsir Qoeran Djawen* memiliki pola penulisan yang unik berbeda dengan karya-karya tafsir pada umumnya yang menunjukkan arti terjemahan dengan latin dari ayat-ayat yang ditafsirkan. Pengarang menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan huruf Arab di bagian kanan halaman tanpa menggunakan harakat serta ditulis menggunakan *rasm imla'i*. Pada sisi kiri pengarang melansirkan bentuk transliterasi Arab-*cacaran*-nya. Corak tafsir yang dominan digunakan bernuansa sosial-kemasyarakatan dan tafsir ini termasuk dalam kategori *al-manhaj al-tahli'i* (metode analisis). Sebab tafsir tersebut berusaha menafsirkan Al-Qur'an dari berbagai segi dan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an. Sumber tafsir yang digunakan Al-Qur'an, hadis, pendapat para mufasir terdahulu serta pendapat penyair Inggris.

Bentuk lokalitas dalam tafsir ini terbagi menjadi lima aspek, antara lain: aspek penampilan, aspek komunikasi, aspek keagamaan

dan penggunaan istilah serta falsafah Jawa. Aspek penampilan dan komunikasinya yakni tafsir yang menggunakan aksara *cacarakan* dan bahasa *krama inggil*. Aspek lokalitas dalam pefsirannya pengarang kitab *Tafsir Qoeran Djawen* menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memasukkan unsur-unsur lokalitas yang ada dalam masyarakat Jawa, seperti tradisi dan budaya dalam masyarakat, peristiwa-peristiwa yang bersinggungan dengan masyarakat dan lain-lain. Beberapa contoh aspek lokalitas dalam penafsiran yang dikemukakan dalam kitab *Tafsir Qoeran Djawen* misalnya membahas tradisi ziarah, megkritik tradisi tahlilan, penafsiran yang bersinggungan dengan peristiwa yang terjadi di awal abad 20 dan mengutip pendapat penyair Inggris. Aspek lokalitas dalam keagamaan, misalnya penolakan qiyas dan sikap anti mazhab. Dalam penggunaan istilah dan falsafah Jawa, antara lain penggunaan kata *Gusti* sebelum nama Allah dan *Kanjeng* sebelum nama Nabi, aksara *cacarakan* dalam filosofi Jawa dan membahas falsafah "*Narimo Ing Pandum*".

B. Saran

Dalam penulisan penelitian ini masih banyak hal yang belum peneliti kaji. Banyak hal yang menjadi peluang bagi pengkaji selanjutnya untuk melengkapi dan meramaikan khazanah tafsir Nusantara. Antara lain adalah mengungkap sosok penulis *Tafsir Qoeran Djawen* yang sampai penelitian ini selesai belum juga menemukan titik terang. Hal ini bertujuan mengungkap salah satu sejarah mufasir Nusantara yang belum teridentifikasi. Mengungkap transliterasi Arab-*cacarakan* yang belum banyak terbaca oleh

peneliti lainnya. Tentu masih banyak sisi lain yang belum teridentifikasi peneliti karena terbatas literatur dan pengetahuan peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Khuli, Amin dan Nashr Abu Zayd. *Metode Tafsir Sastra*. Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Anonim. *Tafsir Kuran Jawen, Jilid II*. Solo: Siti Syamsiyah: 1930.
- al-Anshari, Abu Yahya Zakaria. *Gayah al-Wusul Syarh Lubb al-'Usul*. Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- Anshoriy Ch, H.M. Nasruddin dan Sudarsono. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007.
- Azra, Azyumardi. "Naskah Terjemahan Antar Baris Kontribusi Kreatif Dunia Islam Melayu-Indonesia" ed. Henry Chambert-Loir, *Sadur*.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baidowi, Ahmad. "Aspek Lokalitas dalam Tafsir al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil Karya KH Misbah Musthafa", dalam *Jurnal Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- "Vernakularisasi Al-Qur'an ala Pesantren (Kajian Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil karya KH Misbah Mustafa)", dalam buku *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- al-Bagawi. *Tafsir Al-Bagawi: Ma'alim al-Tanzil*, Jilid ke-1. Riyad: Dar al-Tayyibah, tt.
- Bakri, Syamsul. *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*. Yogyakarta: LkiS, 2015.

- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan, 1999.
- Chambert-Loir, Henry (ed). *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Kepustakaan populer Gramedia, 2009.
- Djaelani, Anton Timur. *Gerakan Sarekat Islam: Kontribusinya pada Nasionalisme Indonesia*. Depok: LP3ES, 2017.
- Fahmi, Izzul. “Lokalitas Tafsir di Indonesia: Studi Tentang Corak Kebudayaan dalam Kitab Tafsir al-Ibriz”. Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya: 2017.
- al-Farmawī, Abd al-Ḥayy. *Al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Maudū‘ī*, Cet. II, Cairo: Al-Ḥaḍārah al-‘Arabiyyah, 1987.
- . *Metode tafsir Maudu’i: Suatu Pengantar*, terj. Surya A. Jamrah. Jakarta: P.T.Raja Grafindo Persada 1994.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur’an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*.
- Florida, Nancy K. *Javanese Literatur in Surakarta Manuscript: Manuscript of the Radya Pustaka Museum and the Hardjonagaran Library*, Volume III. New York: Cornell University, 2012.
- Gade, Anna M. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion and the Recited Qur’an in Indonesia*. Honolulu University of Hawai’i Press, 2004.
- Girardet, Nikolaus. *Descriptive Catalogue of the Javanese Manuscripts and Printed Books in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta*. Wiesbaden: Franz Steiner Verlag GMBH, 1983.
- Greg Fealy dan Greg Barton, *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, terj. Ahmad Suaedy, dkk. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Gusmian, Islah. “Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika” dalam *Jurnal Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015.

- . *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- . “Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Era Awal Abad 20 M”, *Jurnal Mutawatir*, Vol. 5, No. 2, 2015.
- Changara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Haidar, Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Hakim, Taufiq. *Kiai Saleh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara abad XIX-XX M*. Yogyakarta: INDeS, 2016.
- Hasyim, Hafid. *Klaim Kebenaran Agama: Dalam Bingkai Psikologi Agama dan Analitika Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Herlambang, Munadi. *Jejak Kiai Jawa: Dinamika Peran Politik dan Pemerintahan Para Tokoh*. Yogyakarta: Buku Litera, 2013.
- Hidayat, Syamsul, dkk, *Studi Kemuhmadiyah: Kajian Historis, Ideologi, dan Organisasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Hidayatullah, Syarif. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ichwan, Moch Nur. “Negara, Kitab Suci dan Politik: Terjemah Resmi al-Qur’an di Indonesia.” Ed. Henry Chambert-Loir, *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2009.
- Jainuri, Achmad. *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*. Surabaya: LPAM, 2002.

- Jamil, Mukhlis, dkk, *Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, Al-Irsyad, Persis dan NU*. Cirebon: Fahmina Institute, 2008.
- Johns, Anthony. "The Qur'an in Malay World: Reflection on 'Abd al-Rauf of Sinkel (1615-1693)", *Journal of Islamic Studies* 9:2, 1998.
- Junaidi, Akhmad Arif. "Dinamika Penafsiran Al-Qur'an di Surakarta: 1900-1930", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 1, 2013.
- . *Penafsiran Al-Qur'an Penghulu Keraton Surakarta: Interteks dan Ortodoksi*. Semarang: PPs IAIN Walisongo, 2012.
- Junus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- Karim, Rusli. *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Khallaf, Abd. Wahab. *Ilmu 'Usul al-Fiqh*. Cairo: Dar al- Hadis, 2003.
- Khamidah, Noor. *Studi Analisis Terjemah Kuran Jawi Karya Bagus Ngarpah, Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2012.
- Kiptiyah, Siti Mariatul. "Tafsir Al-Qur'an Carakan: Nalar Muhammadiyah dalam Sejarah dan Literatur" Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Koentjaraningrat. *kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984
- Larson, George D. *Masa Menjelang Revolusi: Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta, 1912-1942*, terj. Lapien. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Lombard, Dennys. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Warisan Kerajaan-kerajaan Konsentris 3*. Jakarta: Pustaka Utama, 1996.

- M. Misbah, *Haji Misbah Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak (1915-1926)*, Yus Pramudya Jati (ed.). Yogyakarta: Octopus, 2016.
- Molen, Willem Van Der. “Aksara, Huruf dan Lambang, Jenis-jenis Tulisan dalam Sejarah: Tulisan Jawa”, ed. Henry Chambert-Loir, *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Muhsin, Imam. “Budaya Pesisiran dan Pedalaman dalam Tafsir Alquran: Studi Kasus Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Al-Huda” dalam *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol. 15, No. 1, 2014.
- Mursalim, “Vernakularisasi al-Qur’an di Indonesia: Studi Kajian Tafsir al-Qur’an”, dalam *Jurnal Komunikasi*, vol.XVI, No. 1, januari 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta:Idea Press, 2014.
- . Pergeseran Epistemologi Tafsir. Jakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Musthofa, Bisri. *Al-Ibriz li Ma’rifah Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz, Juz. I*. Kudus: Menara Kudus, 1980.
- Nurtawab, Ervan. “The Tradition of Writing Qur’anic in Jawa and Sunda”, dalam *Jurnal Suhuf*, no. 2 tahun 2009.
- . *Tafsir Al-Qur’an Nusantara Tempo Doeloe*. Jakarta: Ushul Press, 2009.
- P.J. Zoetmulder. *Kalangwan: A Survey of Old Javanese Literatur*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1974.
- Pambudi, Eko, dkk, *Tjokroaminoto: Guru Para Pendiri Bangsa*. Jakarta: Tempo Tjokroaminoto, 2016.
- Purwadi dan Djoko Dwiyanto, *Keraton Surakarta: Sejarah Pemerintahan, Konstitusi, Kesusasteraan, dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.

- al-Qaṭṭān, Manna' Khalīl. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.
- Ridwan, Nur Khalik. *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Rifai, Muhammad. *Posisi dan Pandangan H.M. Misbach atas Islamisme dan Komunisme 1876 M-1926 M*, Skripsi diajukan pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Rohmana, Jajang A. "Ekspresi Lokalitas Tafsir Sufistik di Tatar Sunda: Tafsir *Qur'anul Adzimi* karya Haji Hasan Mustapa (1852-1930)" dalam *Proceeding International Conference on Qur'anic Studies Centre of Qur'anic Studies (PSQ)*, Aula Prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2014.
- Rosidi, Ajib. *Ensiklopedi Sunda: Alam, Manusia dan Budaya, Termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2000.
- Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Shihab, M Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- . *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1924*, terj. Hilman Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Simuh. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal antara Madzhab Tradisionalis dan Revisionis*. Bandung: Mizan, 2013.
- Solikhin, Akhmad Arif. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.

- Stockdale, John Joseph. *The Island of Java: Sejarah Tanah Jawa*, terj. Ira Puspito Rini dan An Ismanto. Yogyakarta: Indoliterasi, 2014.
- Sukri, Sri Suhandjati. *Ijtihad Progresif Yusadipura II dalam Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Supiana, M. Karman. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PUSTAKA ISLAMIKA, 2002.
- Sutrisno, Slamet. *Sorotan Budaya Jawa dan yang Lainnya*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Suyūṭy, Jalāl ad-Dīn ‘Abd ar-Rahmān. *al-Itqān fī Ulūm al-Qur‘ān*, Juz II. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Syamsuddin, Din. *Muhammadiyah Kini dan Esok*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- T.H. Pigeaud, *Literature of Java. Catalogue Raisonne of Javanese Manuscripts in the Library of The University of Leiden and Other Public Collections in The Netherlands, Volume I*, (The Hague: Martinus Nijhoff, 1967.
- Tim Pengelola Museum Radya Pustaka. *Kathalog Jawi Cetak*. Surakarta: Museum Radya Pustaka, 2016.
- Wahidi, Ridhoul. “Unsur-Unsur Lokalitas dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma’rifati Tafsir al-Qur’an al-Aziz Karya Bisri Musthofa” dalam *Proceeding International Conference on Qur’anic Studies Centre of Qur’anic Studies (PSQ)*, Aula Prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 15-16 Febuari 2014.
- Wibisono, Oetari Koento, dkk. *Dokumentasi dan Inventarisasi Koleksi Museum Radya Pustaka*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1992.
- al-Žahabī, Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Kairo: Maktabah Waḥbah, 1995. jilid I.

Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul Fiqih*, terj. Saefullah Ma'shum dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Zahro, Fatimatuz. "Kearifan Lokal dan Tafsir *Al-Azhar*", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2014.

al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm Al-Qur'ān*, juz II. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Terik-asia> diakses tanggal 2 Mei 2020.

<http://www/pwi.or.id>, Diakses pada tanggal 6 Maret 2020.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/William_Shakespeare, Diakses pada tanggal 8 Maret 2020.

<https://www.sastra.org/agama-dan-kepercayaan/kita-b-suci/843-kuran-jawi-bagus-ngarpah-1905-1885-bagian-01>, Diakses pada tanggal 08 Maret 2020.

<https://www.google.com/amp/s/rubrikbahasa.wordpress.com/2015/06/01/gusti-allah/amp/> diakses tanggal 15 Mei 2020.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nayla Masyruhah
Tempat/ tanggal lahir : Marisa, 24 Januari 1996
Alamat Asal : Desa. Banuroja, Kecamatan. Randangan,
Kabupaten. Pohuwato, Provinsi.
Gorontalo
Alamat Tinggal : Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta.
Nama Ayah : Khudzaifah Aziz
Nama Ibu : Siti Jubaidah
Jumlah Saudara : 4 (empat)
Urutan Anak : ke-1
No. Handphone : 088802943931
Alamat Email : aziznayla9@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. MI Salafiyah Syafi'iyah Gorontalo 2001-2007
2. MTs Salafiyah Syafi'iyah Gorontalo 2007-2010
3. MA Salafiyah Syafi'iyah Gorontalo 2010-2013
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun angkatan 2013
5. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis tahun angkatan 2018

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta